

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam kegiatan jurnalistik, terdapat landasan fundamental yang harus dipegang oleh media dan wartawannya, yaitu kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan tugas-tugas jurnalistik secara profesional, mengedepankan kejujuran, akurasi, keberimbangan, serta tidak memihak kecuali untuk kepentingan publik. Dengan menerapkan kode etik ini, media dan wartawan dapat menjaga integritas serta kepercayaan publik terhadap informasi yang disampaikan.

Etika, tata nilai, dan norma adalah pranata sosial yang memandu dinamika sosial. Karenanya, dalam dimensi kelembagaan pers terkandung norma etika yang menjamin pertanggungjawaban moral dan kepentingan semua pihak, termasuk personel jurnalis yang ada didalamnya serta masyarakat (Muzakkir, 2020 : 33).

Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam proses pemberitaan sangat penting untuk dilakukan, salahsatunya dalam pemberitaan politik seperti pilkada. Pasalnya pilkada merupakan salahsatu momentum penting dalam proses demokrasi. Dimana masyarakat dapat menggu nakan hak sekaligus menjalankan kewajibannya sebagai warga negara. Sehingga dalam proses pemberitaannya memerlukan kehati-hatian, karena akan membentuk persepsi publik dan menentukan arah demokrasi suatu negara.

Pemberitaan yang baik tentu perlu memenuhi beberapa syarat dan prosesnya dilakukan dengan aturan yang berlaku. Hidayatullah (2016 : 226) menjelaskan Syarat

utama dalam penyampaian berita mencakup beberapa aspek penting. Pertama, berita harus berbasis fakta, yaitu peristiwa nyata yang bisa diverifikasi, bukan hasil rekaan. Kedua, objektivitas harus dijaga dengan menyampaikan informasi sesuai realitas tanpa tambahan atau pengurangan. Ketiga, berita harus berimbang, artinya melibatkan berbagai sudut pandang dari sumber yang relevan agar tidak berat sebelah. Keempat, akurasi menjadi kunci, di mana data dan angka yang disajikan harus tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Terakhir, berita harus lengkap, mencakup unsur 5W+1H agar memberikan gambaran utuh kepada pembaca atau pemirsa.

Pemberitaan yang seperti itulah yang akan memastikan masyarakat memperoleh berita yang objektif, sehingga dapat mengambil perilaku politik yang tepat. Sebaliknya, pemberitaan yang dilakukan tanpa mematuhi peraturan yang ada, baik dengan ataupun tanpa kepentingan tertentu cenderung akan menyesatkan opini publik, hal tersebut berpotensi merusak demokrasi sebuah negara. Oleh karenanya media sebagai bagian dari pilar keempat demokrasi sudah seharusnya melakukan pemberitaan sesuai dengan kode etik yang ada.

Wartawan Indonesia telah menyepakati adanya peraturan-peraturan yang harus mereka lakukan dalam menjalankan kegiatan jurnalistik, hal demikian bertujuan untuk menjaga kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk mendapatkan informasi yang benar. Pedoman ini telah diatur dalam 11 pasal Kode Etik Jurnalistik, dan pasal 1 adalah satu diantaranya. Pasal 1 “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk”.

Pada kenyataannya di Indonesia, momentum yang merupakan bagian dari pesta demokrasi, masih saja diisi dengan banyaknya berita bohong yang tersebar luas. Kominfo telah mendeteksi bahwasanya ada sekitar 3.235 konten hoax terkait pemilu yang menyebar, dari 17 juli 2024 hingga 17 maret 2024 dan 1.971 diantaranya telah di *take down*.

Fenomena ini dapat terjadi karena dipengaruhi dengan hadirnya internet dan perubahan bentuk media massa konvensional ke media daring yang memiliki kelemahan, salahsatunya adalah rentan terhadap berita bohong. Hal ini disebabkan karena siapa saja memiliki kendali untuk menyebarkan informasi, sehingga berita yang belum teruji keakuratannya akan dengan mudah menyebar dan dikonsumsi oleh khalayak luas.

Media massa, secara ringkas dapat diartikan sebagai sebuah media atau saluran yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada khalayak yang luas pada waktu yang sama. Dalam praktiknya, media massa dibagi menjadi dua. Pertama, media cetak meliputi surat kabar, majalah dan tabloid. Kedua, media elektronik, meliputi televisi dan radio.

Seiring dengan perkembangan zaman, bersamaan dengan diperkenalkannya konsep "*new media*", media massa tidak hanya terikat dengan koran dan televisi, tetapi segala segala *platform* yang menyiarkan produk dari hasil kegiatan jurnalistik, termasuk media yang terkoneksi dengan internet. Kehadiran media baru (*new media*), dapat mengubah proses komunikasi yang terjadi di media massa, yang mulanya berupa komunikasi satu arah menjadi dua arah bahkan, multi arah.

Kehadiran media baru serta kemudahan akses terhadap internet menyebabkan pola pemenuhan kebutuhan informasi khalayak berubah, yang semula bergantung pada kehadiran media massa konvensional seperti surat kabar, televisi dan radio. Pada era ini khalayak cenderung menggunakan media daring seperti Facebook, Instagram dan TikTok sebagai ruang untuk mencari dan menyebarkan informasi. “Hampir semua surat kabar saat ini membuat versi *online*. Dengan demikian, dalam satu penerbitan media muncul dua versi yaitu versi cetak dan versi *online*. Model seperti ini adalah model pemekaran (konvergensi) media” (Pamuji Eko, 2019 : 98).

Terbitnya versi daring adalah sebuah kebutuhan, bukan sekadar mengikuti tren belaka. Versi *online* akan terus dikembangkan sehingga bisa saling menguatkan sebagai konvergensi media. Versi cetak dan versi daring berjalan seiring bersama untuk menjawab perkembangan zaman yang semakin berkembang. Sebagai surat kabar lokal, melakukan konvergensi ini redaksi berharap akan semakin menambah kepercayaan khalayak (Pamuji Eko, 2019 : 98).

Menurut Dewan Pers, hingga Februari 2024 terdapat setidaknya 1.819 media yang telah terverifikasi di Indonesia, dari jumlah itu media daring mendominasi dengan jumlah 989 perusahaan. Hal ini telah menunjukkan bahwa media *online* memang menjadi sebuah fenomena yang menjamur terkait solusi pemenuhan informasi.

Media daring tetap memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan media konvensional. Salahsatu karakteristik utamanya adalah dapat menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, video dan grafis secara bersamaan. Media daring juga lebih

unggul dalam hal aktualitas, dengan koneksi internet memudahkan informasi agar cepat di publikasikan kapan saja dan dimana saja (M.Romli, 2018 : 34).

Dewasa ini penyebaran informasi di era digital terjadi secara masif, sebagai lembaga yang berfungsi menyajikan informasi, media *online* seperti Tribunjabar.id memiliki peran yang sangat besar, untuk memastikan informasi yang disampaikan kepada khalayak, merupakan informasi yang sesuai, tanpa menambah dan atau mengurangi fakta, baik dengan ataupun tanpa kepentingan.

Tribunjabar.id sebagai salahsatu *platform online* yang melakukan pemberitaan dengan cakupan wilayah yang luas ini, tentu menjadi media yang berpengaruh besar dalam penyebaran informasi bagi sebagian besar masyarakat Jawa Barat. Hal ini terbukti dengan Tribunjabar.id yang memiliki banyak pengikut dengan jumlah 258 ribu pengikut di Instagram. Sehingga studi terkait penerapan Kode Etik Jurnalistik pada media daring Tribunjabar.id dinilai penting untuk dilakukan.

Tribunjabar.id sebagai sebuah media sepintas telah menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang independen, menyajikan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk. Dapat terlihat dari pemberitaan yang menyeluruh dan komprehensif mengenai seluruh pihak-pihak terkait yang berkontestasi, dalam hal ini semua pihak memiliki kesempatan setara untuk ada dalam pemberitaan yang diterbitkan. Selain itu keakuratan dituangkan dengan menjaga sumber yang kredibel dengan menuangkan hasil wawancara terhadap lembaga-lembaga resmi seperti KPU. Namun eksplorasi terhadap penerapan Kode Etik ini hanya disimpulkan berdasar analisis sepintas sehingga perlu dilakukan eksplorasi yang lebih lanjut.

Penerapan kode etik pada pemberitaan politik, tak seramai di perbincangkan ketimbang penerapan kode etik pada pemberitaan kriminal. Padahal pemberitaan dalam bidang politik memiliki peranan yang sama penting dalam membentuk persepsi publik, oleh karenanya pemberitaan pada bidang politik pun tidak boleh luput dari perhatian. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan Kode Etik Jurnalistik pada berita politik, dalam hal ini pilkada 2024.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan Independensi sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik pasal 1 pada pemberitaan Pilkada Jawa Barat dalam media daring Tribunjabar.Id”. Selain itu agar penelitian ini lebih terarah maka fokus penelitian yang telah ditentukan tersebut diturunkan di dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip akurasi Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?
2. Bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip keberimbangan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?
3. Bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip tidak beritikad buruk Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian yang telah disusun dan tertulis di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip akurasi Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?
2. Mengetahui bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip keberimbangan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?
3. Mengetahui bagaimana TribunJabar.id menerapkan prinsip tidak beritikad buruk Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam ranah akademik, khususnya bidang studi Jurnalistik, dengan memperkaya literatur terkait penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan politik, seperti Pilkada. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan baru tetapi juga menjadi referensi untuk memahami dan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip yang perlu dilakukan dalam pemberitaan politik, sehingga tercipta jurnalisme yang lebih bertanggung jawab dan informatif.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman terkait implementasi Kode Etik Jurnalistik pasal 1 dalam pemberitaan politik seperti Pilkada, khususnya bagi media daring lokal seperti Tribunjabar.id. dengan adanya pedoman ini, diharapkan media dapat menjalankan peran mereka secara lebih profesional dengan bersikap independen, melakukan pemberitaan dengan akurat, serta memastikan bahwa pemberitaan politik yang disampaikan kepada khalayak bersifat seimbang dan berpihak pada kepentingan masyarakat luas tanpa memiliki itikad buruk.

E. Landasan Pemikiran

Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (UU/40/1999, pasal 1 poin 1).

Terdapat berbagai pedoman yang menjadi panduan bagi pekerja media, salah satunya adalah kode etik yang dirumuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Dalam buku mereka yang berjudul *The Elements of Journalism*, keduanya mengidentifikasi sembilan prinsip dasar yang harus dipegang oleh para pekerja media. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman yang sebaiknya dipahami oleh jurnalis serta diharapkan oleh masyarakat. “Buku tersebut menyebutkan bahwa tujuan utama

dari jurnalisme adalah menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya kepada warga masyarakat agar dengan informasi tersebut mereka dapat membangun masyarakat yang bebas”(Hidayatullah, 2016, : 27).

Kesembilan elemen tersebut mencakup: (1) berkomitmen pada kebenaran, (2) mengutamakan kepentingan masyarakat, (3) menerapkan disiplin dalam verifikasi, (4) menjaga independensi, (5) berperan sebagai pengawas kekuasaan, (6) menyediakan ruang bagi kritik dan opini publik, (7) menyajikan informasi penting dengan cara yang menarik dan relevan, (8) memastikan berita tetap menyeluruh dan proporsional, serta (9) bekerja dengan integritas dan hati nurani.

Prinsip-prinsip ini menjadi tanggung jawab utama yang harus dijalankan oleh seorang jurnalis dan media dalam menjalankan tugasnya. Dengan berpegang pada pedoman ini, tentunya jurnalis dapat bekerja secara profesional, menghasilkan pemberitaan yang berkualitas dan berkontribusi dalam mendorong kemajuan masyarakat.

Elemen ke empat yakni independensi adalah prinsip fundamental dalam jurnalistik yang menegaskan bahwa wartawan dan media harus bekerja secara bebas dari pengaruh eksternal, baik dari pemerintah, pemilik modal, maupun kelompok kepentingan tertentu. Bill Kovach & Tom Rosenstiel (dalam Harsono, 2003: 199 - 139) menempatkan independensi sebagai salah satu elemen kunci dalam praktik jurnalistik yang bertanggung jawab. Tanpa independensi, media akan kehilangan kredibilitas dan tidak lagi mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai pengawas kekuasaan (watchdog).

Independensi dalam jurnalistik berarti media dan wartawan harus dapat melaporkan fakta secara objektif, tanpa intervensi atau tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Independensi tidak hanya sebatas pada kebebasan dari pengaruh politik dan ekonomi, tetapi juga dari bias pribadi wartawan itu sendiri. Independensi merupakan salah satu elemen sangat penting dari jurnalisme yang membuat jurnalis bisa menyajikan berita akurat, relevan, serta dapat diandalkan.

Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menggambarkan independensi ini harus mencakup tiga hal pokok. Yang pertama adalah independensi terhadap pemerintah, di mana media tidak bisa dijadikan alat propaganda dan haruslah tetap kritis terhadap kebijakan publik tanpa takut untuk menghadapi tekanan. Kedua, independensi dari pemilik dan kepentingan ekonomi, yaitu media harus tetap objektif meskipun bergantung pada iklan ataupun sponsor, serta tidak ada campur tangan dari pemilik media untuk bisnis atau kepentingan politik. Ketiga, independensi dari kebiasaan pribadi, yang membuat wartawan tidak memberitakan berita berdasarkan opini pribadi dalam setiap pemberitaan.

Independensi sangat dibutuhkan untuk menjalankan kredibilitas dan fungsi media sebagai pilar demokrasi. Media yang independen dapat meningkatkan kepercayaan publik, mencegah distorsi informasi, dan menjalankan fungsi sebagai pengawas kekuasaan. Sebaliknya, tanpa independensi, media bisa menjadi alat propaganda yang hanya menyajikan informasi yang menguntungkan pihak tertentu, yang pada akhirnya melemahkan demokrasi dan membahayakan masyarakat dengan informasi yang tidak objektif. Oleh karena itu, menjaga independensi bukan hanya soal

etika jurnalistik, tetapi juga upaya mempertahankan fungsi media sebagai penyampai kebenaran.

Menjaga independensi dalam jurnalisme bukanlah tugas yang mudah karena adanya berbagai tekanan politik dan ekonomi. Beberapa langkah penting yang dapat dilakukan untuk mempertahankannya antara lain memisahkan fakta dan opini dalam pemberitaan, menolak intervensi dari pihak luar, menjaga transparansi sumber dana, serta mengutamakan kepentingan publik. Selain itu, wartawan harus mematuhi kode etik jurnalistik dengan tidak menerima suap, melakukan verifikasi informasi, dan menghindari konflik kepentingan. Dengan menjaga independensi, jurnalisme akan tetap menjadi kekuatan yang membawa perubahan positif bagi masyarakat serta menjaga transparansi dan akuntabilitas di berbagai aspek kehidupan.

Pilkada merupakan salah satu momen yang penting dan berdampak sangat besar terhadap kehidupan masyarakat, sehingga proses peliputan dan pelaporannya memerlukan kehati-hatian yang luar biasa. Dalam konteks Kode Etik Jurnalistik pasal 1 menjadi penting dan menarik untuk dikaji, karena dapat membantu memastikan bahwa media benar-benar melakukan tugasnya dengan baik dan mempraktikkan prinsip yang ada seperti akurasi dan keberimbangan dalam pemberitaan.

F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada arsip pemberitaan pada laman media daring Tribunjabar.id dengan alamat website jabar.tribunnews.com, sedangkan alamat redaksi

terletak di Jl.Sekelimus Utara NO. 2-4, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung Jawa Barat 40266.

Laman media daring ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Tribunjabar.id, merupakan salahsatu media terkemuka di Jawa Barat yang aktif memberitakan perkembangan berbagai berita salahsatunya adalah Pilkada. Aksesibilitas arsip berita pada laman Tribunjabar.id juga turut menjadi pertimbangan, karena akan memudahkan peneliti untuk mengakses pemberitaan yang dibutuhkan secara lengkap dan efesien.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini menekankan bahwa realitas dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman subjektif individu. Dengan menganalisis berita, penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi bagaimana Tribunjabar.id menerapkan Kode Etik Jurnalistik, khususnya terkait independensi yang dituangkan dalam keakuratan, keberimbangan dan tidak beritkad buruk.

Penggunaan paradigma ini memungkinkan peneliti memahami pola penyajian berita melalui analisis teks, mengungkap bias atau kecenderungan tertentu dalam pemberitaan. Dengan demikian, meskipun tidak dilakukan wawancara langsung, penelitian ini tetap dapat menggali apakah proses pemberitaan Tribunjabar.id patuh terhadap kode etik yang tercermin dalam produk jurnalistik mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Harahap (dalam Hasan dkk., 2022 : 8) penelitian

kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memandang realitas dengan memandang dunia secara apa adanya bukan sesuai dengan harapan atau idealisasi.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk dapat memberikan keleluasaan untuk memahami fenomena secara mendalam dan alami, sehingga penelitian dapat berkembang menyesuaikan dengan dinamika yang ada, serta memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali proses dan praktik yang ada tanpa idealisasi atau asumsi dari kenyataan yang ada.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Frankel (dalam Sumarno, 2020 : 37), analisis isi merupakan suatu Teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato, kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu bisa dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai dan pandangan seseorang atau kelompok biasanya terungkap dalam tindak komunikasi".

Menurut, Herlinda (2010 : 77) Analisis Isi *Content Analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami dan menarik kesimpulan dari suatu pesan dengan mempertimbangkan konteksnya. Metode ini berkaitan dengan isi komunikasi, baik dalam bentuk kata-kata (verbal) maupun isyarat (nonverbal). Dalam setiap komunikasi, selalu ada pesan yang perlu dipahami maknanya.

Dasar teoretis langkah pertama menuju analisis-analisis isi adalah model komunikasi massa yang dikembangkan oleh Harold D. Lasswell: rumus yang dikemukakan Lasswell "yang mengatakan apa kepada siapa dan dengan efek yang bagaimana" (who says what to whom and with what effect) menentukan jalannya penelitian komunikasi massa modern ini. Kepentingan telah memusatkan komunikator, penerima, dan efek komunikasi pada tempat diasumsikannya (Ibrahim, 2009 : 94).

Dalam penelitian kualitatif, Analisis Isi berfokus pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan isi komunikasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya melihat pola yang ada dalam komunikasi, tetapi juga berusaha menangkap makna dari pesan yang disampaikan. Ini termasuk membaca simbol-simbol, memahami makna di balik interaksi, serta menafsirkan bagaimana komunikasi berlangsung dalam konteks tertentu. Dengan pendekatan ini, Analisis Isi membantu mengungkap makna yang tersembunyi dalam setiap bentuk komunikasi. Sehingga penggunaan metode analisis isi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 pada media daring Tribunjabar.id.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan informasi yang bersifat deskriptif bukan angka yang digunakan untuk memahami fenomena yang ada. Menurut Sugiyono (dalam Pratiwi, 2017 : 211) "data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar".

Dalam penelitian ini data tersebut akan diperoleh melalui hasil studi, terhadap pemberitaan Pilkada yang dilakukan pada media daring Tribun Jabar edisi 12-25 November 2024, yang kemudian akan membantu menggambarkan bagaimana Tribunjabar.id melakukan pemberitaan dengan independen, akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.

Pemilihan berita edisi 12-25 November 2024 sebagai periode analisis dalam penelitian ini karena bertepatan dengan momentum setelah debat Pilkada Jawa Barat. Hoaks paling banyak muncul setelah peristiwa besar dalam kampanye seperti debat yang banyak memunculkan kontroversi, pernyataan yang dipelintir, serta klaim yang diperbesar atau disalah artikan oleh media dan pendukung kandidat tertentu.

Dalam kontestasi politik, hal ini tampak nyata. Bagaimana saling serang terjadi, kampanye – kampanye kasar dengan disinformasi dan hoaks yang menyesatkan pun terjadi. Kemudahan konten diproduksi, serta kebebasan berpendapat di Indonesia yang tidak dibarengi dengan etika yang memadai, membuat konten – konten keruh bertebaran. Bagaimana informasi ini bergulir di Youtube, fenomena apa saja yang muncul, utamanya dalam periode Pemilihan Presiden 2024? Serta topik–topik apa saja yang menjadi “sumbu” utama disinformasi? Pertanyaan–pertanyaan ini akan coba dijawab oleh bab ini (Alamsyah dkk., 2024 : 15).

Peningkatan informasi palsu sering kali digunakan untuk memperkuat citra positif kandidat tertentu dan melemahkan lawan politik. “Hoax tentang pihak lawan dapat digunakan untuk memperburuk citra pihak lawan atau untuk menghasilkan keuntungan politik” (Putra & Patra, 2023 : 98). Pada hari setelah debat, publik masih dalam fase mencerna informasi yang disampaikan, sehingga hoaks yang beredar memiliki potensi besar untuk mempengaruhi opini pemilih.

Dalam konteks penelitian tentang Penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 pada Pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 di media daring Tribunjabar.id, tanggal ini menjadi signifikan karena menguji bagaimana media, khususnya Tribunjabar.id, menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik dalam menghadapi lonjakan hoaks dan disinformasi setelah debat. Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik menegaskan bahwa wartawan harus bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis apakah Tribunjabar.id tetap mempertahankan akurasi, dan keberimbangan dalam pemberitaan pada 12-25 November 2024 atau justru terpengaruh oleh narasi hoaks yang berkembang di ruang publik.

Pemilihan tanggal ini juga mempertimbangkan efektivitas penelitian, dengan fokus pada satu hari yang memiliki kemungkinan tinggi terjadi lonjakan hoaks. Melalui analisis isi terhadap pemberitaan Tribunjabar.id pada tanggal tersebut, penelitian ini dapat mengungkap sejauh mana kode etik jurnalistik diterapkan dalam situasi yang penuh tantangan akibat disinformasi pascadebat.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang dihasilkan melalui berbagai Teknik pengumpulan informasi. Tujuannya adalah untuk mendalami penerapan aspek independensi yang dituangkan dalam keakuratan, keberimbangan berita dan tidak beritikad buruk oleh Tribunjabar.id.

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari arsip berita-berita Pilkada yang dipublikasikan oleh media daring Tribunjabar.id akan menjadi sumber utama yang diandalkan untuk dapat memahami bagaimana proses pemberitaan yang dilakukan, khususnya dalam konteks penerapan Kode Etik Jurnalistik Pasal 1 yang dituangkan dalam proses pemberitaan yang memenuhi prinsip independen, akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk sebagaimana telah diatur oleh Kode Etik Jurnalistik.

2) Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai referensi ilmiah yang diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah serta dokumen-dokumen terkait penerapan kode etik jurnalistik. Data ini tidak hanya memberi landasan teoritis yang mendukung penelitian, tetapi juga menjadi acuan untuk memahami standar ideal proses pemberitaan politik di Indonesia. Referensi ini akan membantu mengkaji sejauh mana pemberitaan Tribunjabar.id menerapkan Kode Etik Jurnalistik yang sudah ditetapkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data ketiga yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, (Saleh dkk., 2017 : 57) observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung sasaran (subjek) penelitian dan merekam peristiwa serta perilaku secara wajar, asli, tidak dibuat-buat, dan spontan dalam kurun waktu tertentu, sehingga diperoleh data yang cermat, mendalam, dan rinci.

Observasi pemberitaan Pilkada Jawa Barat 2024 di situs media daring Tribunjabar.id dilakukan dengan fokus pada analisis berita-berita yang telah diterbitkan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pemberitaan, isu-isu yang diangkat, sudut pandang yang digunakan, serta bagaimana media tersebut menyajikan informasi kepada pembacanya. Dengan meninjau pemberitaan yang sudah diterbitkan, peneliti dapat memahami bagaimana Tribunjabar.id mengemas berita terkait Pilkada, termasuk konsistensi penerapan Kode Etik Jurnalistik, penggunaan bahasa, serta upaya dalam menjaga keseimbangan dan keberimbangan informasi. Observasi ini membantu dalam menggali lebih dalam mengenai representasi Pilkada Jawa Barat 2024 di media tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data kedua yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yang mana berupa analisis terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti pedoman internal yang mengatur proses pemberitaan. Datuk (dalam Hasan dkk., 2022 : 14), dokumen (dokumentasi) merupakan sebuah proses pembuktian yang dasarnya bersumber pada bentuk apapun baik lisan maupun tulisan. Dengan menganalisis dokumen pendukung seperti pemberitaan dari *platform* berita lain peneliti dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif untuk mengevaluasi konsep netralitas secara terperinci.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data adalah triangulasi. Bachri (2010 : 46) “Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Adapun jenis dari triangulasi adalah sebagai berikut :

Triangulasi sumber, adalah sebuah proses membandingkan informasi yang didapat dengan sumber yang berbeda.

- a. Triangulasi waktu, adalah sebuah proses validitas yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, dimana dalam proses penelitiannya diperlukan pengamatan yang berkelanjutan (tidak satu kali).
- b. Triangulasi teori, adalah sebuah proses pemanfaatan dua teori yang berbeda baik untuk dibandingkan atau dipadukan.
- c. Triangulasi peneliti, adalah sebuah proses dimana digunakannya lebih dari satu peneliti, sehingga akan didapatkan persepsi yang berbeda dalam pengamatan fenomena yang serupa hal ini akan mempengaruhi data menjadi lebih abash.
- d. Triangulasi metode, adalah sebuah proses mengecek temuan penelitian dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dalam penelitian ini triangulasi akan dilakukan dengan melibatkan triangulasi sumber yang dianalisis dengan membandingkan data dari berbagai sumber, dalam hal

ini membandingkan berita yang dipublikasikan platform Tribunjabar.id dengan beberapa sumber pendapat ahli mengenai prinsip yang terkandung dalam pasal 1, selain itu juga verifikasi dilakukan terhadap platform pemberitaan lain. Untuk memverifikasi konsistensi penerapan kode etik dalam setiap Pemberitaan.

Triangulasi peneliti juga akan digunakan dalam penelitian ini guna memberikan penilaian yang komprehensif dan , terhadap pemberitaan yang telah dipublikasikan oleh Tribunjabar.id.

7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah kegiatan sistematis yang digunakan untuk menyusun data yang diperoleh melalui beberapa metode, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisis data melalui tiga tahap, Miles & Huberman (dalam Rijali A, 2018 : 91) memaknai tiga tahap itu sebagai :

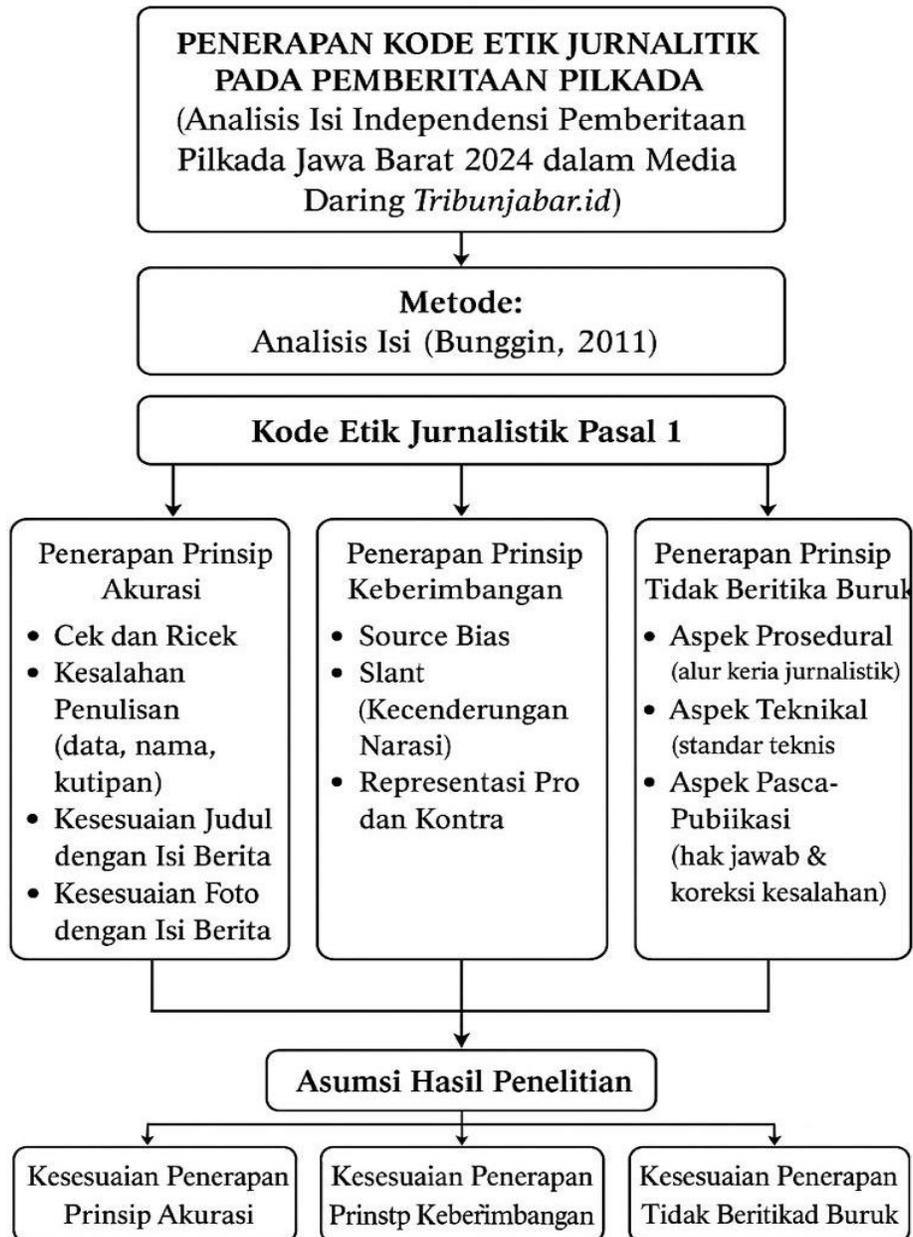
- a. Penyederhanaan dan penggolongan data (reduksi data), proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.
- b. Penyusunan data secara sistematis (penyajian data), penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.
- c. Pencarian makna dari data yang dikumpulkan (kesimpulan dan verifikasi), upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan terus menerus selama berada dilapangan.

8. Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Bulan								
		10	11	12	01	02	03	04	05	06
1.	Pengajuan Judul									
2.	Penyusunan Proposal Penelitian									
3.	Seminar Proposal Penelitian									
4.	Bimbingan Skripsi									
5.	Penelitian Skripsi									
6.	Penyelesaian Skripsi									
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi									

G. Skema Penelitian



Gambar 1.1 Skema Penelitian